ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA

Studi Kasus : Perusahaan Roti Basah Mulia

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi

Oleh :

Sonny Robby Tionoputro

NIM : 96 2114 194
NIRM : 960051121303120173

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2001

SKRIPSI

ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA
STUDI KASUS : PERUSAHAAN ROTI BASAH

Oleh :

Sonny Robby Tionoputro

NIM : 96 2114 194

NIRM. : 960051121303120173

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

(Drs. F.A. Joko Siswanto, MM.Akt.) Tanggal

Pembimbing II

(Drs. H. Herry Maridjo, M.Si) Tanggal

Skripsi

ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA

Studi Kasus : Perusahaan roti Basah Mulia

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Sonny Robby Tionoputro

NIM : 962114194

NIRM : 960051121303120173

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 25 Januari 2001

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda tangan
Ketua	Dra. Fr. Ninik Yudianti,M.Acc.	.....
Sekretaris	Drs.E. Sumardjono, M.B.A.	.....
Anggota	Drs.FA.Joko Siswanto,MM.Akt	.....
Anggota	Drs.H. Herry Maridjo,M.Si.	.....
Anggota	Drs.Hg. Suseno TW.,M.S.	.....

Yogyakarta, 27 Januari2001

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan

Drs. Hg. Suseno TW.,M.S.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Barang siapa mempelajari sesuatu bab dari suatu ilmu, dengan maksud akan mengajarkannya dan mengamalkan untuk orang lain, maka diberikan kepadanya pahala.

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Papi tercinta yang mendukungku

Mami tercinta yang senantiasa membimbing dan menuntunku

Kakak-kakakku yang kucintai

Retno yang kusayangi

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta,

Penulis,

Sonny Robby Tionoputro

ABSTRAK

ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN ROTI BASAH MULIA TAHUN 1997 – 1999

Sonny Robby Tionoputro
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2001

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan penggunaan modal kerja tahun 1997-1999 pada perusahaan Roti Basah Mulia Wonogiri.

Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah (1) perkembangan penggunaan modal kerja tahun 1997-1999 yang dapat diketahui dengan menghitung tingkat perputaran unsur-unsur modal kerja menggunakan rasio aktivitas (perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan) serta rasio rentabilitas modal kerja.

Kesimpulan yang diperoleh adalah perkembangan penggunaan modal kerja selama tahun 1997-1999 menunjukkan perkembangan yang belum baik. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat perputaran kas sebesar 7 untuk tahun 1997, sebesar 9,7 untuk tahun 1998, sebesar 4,4 untuk tahun 1999, piutang untuk tahun 1997 1,28, untuk tahun 1998 1,62 dan untuk tahun 1999 0,79, persediaan untuk tahun 1997 12,58, untuk tahun 1998 5,32, untuk tahun 1999 6,94 dan rentabilitas modal kerja tahun 1997 sebesar 35,71% , tahun 1998 sebesar 47,96 % dan tahun 1999 sebesar 23,42 %.

ABSTRACT

AN ANALYSIS ON THE USE OF WORKING CAPITAL A CASE STUDY AT ROTI BASAH MULIA COMPANY IN 1997 – 1999

Sonny Robby Tionoputro
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2001

The purpose of this research was to study the development of the use of working capital over the period 1997-1999 at Roti Basah Mulia Company in Wonogiri.

Data collecting techniques used in this research were the development of working capital use in 1997-1999 by calculating the rate of turnover of the working capital factors using the activity ratio (cash turnover, receivables turnover, stock turnover) and working capital rentability ratio.

The conclusions were the development of working capital use in 1997-1999 did not show a satisfactory performance. This was shown by the decrease of cash turnover 7 in 1997 year, 9,7 in 1998 year, 4,4 in 1999 year, receivables turnover in 1997 was 1,28 in 1998 was 1,62,in 1999 was 0,79, stock turnover in 1997 was 12,58, in 1998 was 5,32, in 1999 was 6,94 and working capital rentability ratio in 1997 was 35,71 %, in 1998 was 47,96 %, in 1999 was 23,42 %.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan kasih-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA, studi kasus pada Perusahaan Roti Basah MULIA tahun 1997 – 1999.

Tak lupa penulis menghaturkan rasa terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang dengan sabar dan ikhlas telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. FA. Joko Siswanto, MM. Akt selaku dosen pembimbing I.
2. Bapak Drs. H. Herry Maridjo, M.Si selaku dosen pembimbing II.
3. Bapak Drs.P.Rubiyatno,MM. yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Papi dan Mami yang telah membiayai kuliah dan memberikan dorongan dan restunya hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Teman-teman mahasiswa yang telah banyak memberikan saran dan masukan serta membantu terselesaikannya skripsi ini.
6. Perusahaan Roti Basah MULIA Wonogiri yang telah banyak membantu dengan mengijinkan penulis melakukan penelitian..
7. Serta pihak-pihak lain yang telah membantu dan memberi dorongan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang diberikan mendapatkan imbalan yang sepantasnya dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun apa yang ada dalam penulisan ini kiranya dapat bermanfaat bagi pembaca.

Penulis

-DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA v

ABSTRAK vi

ABSTRACK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Batasan Masalah 2

C. Rumusan Masalah 2

D. Tujuan Penelitian 3

E. Manfaat Penelitian 3

F. Sistematika Penelitian 4

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian dan Pentingnya Modal Kerja 5

1. Pengertian Modal Kerja 5

2. Pentingnya Modal Kerja 7

3. Penyimpangan Penyediaan Dana Untuk Modal 8

B. Jenis-Jenis Modal Kerja 10

C. Unsur-Unsur Modal Kerja 11

1. Kas 11

2. Piutang 12

3. Persediaan 13

D. Sumber Pembelanjaan / Dana Untuk Modal Kerja 14

E. Penggunaan Modal Kerja 15

F. Pengertian Rentabilitas 15

G. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja 17

1. Dana dalam artian Kas 18

2. Dana dalam artian Modal Kerja 18

H. Penentuan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja 20

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 22

B. Waktu dan Tempat Penelitian 22

C. Subyek dan Obyek Penelitian 22

D. Data yang dicari 22

E. Teknik Pengumpulan Data 23

F. Teknik Analisis Data 23

1. Analisis Aktivitas Modal Kerja 23

2. Analisis Perubahan Modal Kerja 25

3. Analisis Modal Kerja Ideal 26

4. Analisis Penyimpangan 27

5. Analisis Rentabilitas 28

BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah 30

B. Struktur Organisasi 31

C. Tenaga Kerja dan Sistem Penggajiannya 32

D. Modal dan Pemasaran 33

E. Data Finansial Perusahaan 34

BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Analisis Aktivitas Modal Kerja 35

a. Perputaran Kas 35

b. Perputaran Piutang 36

c. Perputaran persediaan 38

d. Perputaran Modal Kerja 40

2. Analisis Perubahan Modal Kerja 41

a. Perubahan Modal Kerja dalam artian Kas 41

b. Perubahan Modal Kerja dalam artian Modal Kerja . 44

3. Analisis Modal Kerja Ideal 46

a. Kas yang seharusnya ada 46

b. Piutang yang seharusnya ada 47

c. Persediaan yang seharusnya ada 48

4. Analisis Penyimpangan 49

a . Penyimpangan Kas 50

b. Penyimpangan Piutang 50

c. Penyimpangan Persediaan 51

d. Penyimpangan Modal Kerja 51

5. Analisis Rentabilitas 52

a. Rentabilitas Ekonomi 52

b. Rentabilitas Modal Sendiri..... 53

BAB VI. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 54

A. Keterbatasan 56

B. Saran 56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

4.1. Tabel Data Penjualan 34

4.2. Tabel Modal Kerja Bruto Perusahaan 34

4.3. Tabel Modal Kerja Neto Perusahaan 34

5.1. Tabel Perhitungan Tingkat Perputaran Kas 35

5.2. Tabel Perhitungan Jumlah Rata-Rata Piutang 36

5.3. Tabel Perhitungan Tingkat Perputaran Piutang dan Hari Rata-rata Pengumpulan Piutang 36

5.4. Tabel Perhitungan Rata-rata Persediaan Barang 37

5.5. Tabel Perhitungan Perputaran Persediaan Barang 37

5.6. Tabel Perputaran Tingkat Perputaran Modal Kerja 38

5.7. Tabel Perubahan Kas Tahun 1997-1998 39

5.8. Tabel Perubahan Kas Tahun 1998-1999 40

5.9. Tabel Perubahan Modal Kerja Tahun 1997-1999 41

5.10. Tabel Perubahan Modal Kerja Tahun 1998-1999 42

5.11. Tabel Perhitungan Kas Yang Seharusnya Ada 43

5.12. Tabel Perhitungan Piutang Yang Seharusnya Ada 44

5.13. Tabel Perhitungan Persediaan Yang Seharusnya Ada 45

5.14. Tabel Penyimpangan Kas 46

5.15. Tabel Penyimpangan Piutang 46

5.16. Tabel Penyimpangan Persediaan 47

5.17. Tabel Penyimpangan Modal Kerja Bruto 47

5.18. Tabel Rentabilitas Ekonomis 48

5.19. Tabel Rentabilitas Modal Sendiri 48

6.20. Tabel Tingkat Rentabilitas Tertinggi dan Terendah 54

DAFTAR GAMBAR

4.1. Struktur Organisasi Perusahaan Roti Basah Mulia 32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap usaha yang dilakukan individu maupun suatu kesatuan usaha untuk kepentingan mencari laba atau keuntungan yang layak dalam usaha selalu membutuhkan dana sebagai modal dalam menjalankan usahanya. Begitu pula dengan perusahaan yang dimiliki dan dikelola sendiri oleh keluarga, di mana anggotanya kebanyakan dari keluarga sendiri, serta dikuasai oleh keluarga itu sendiri. Perusahaan ini sering juga disebut sebagai perusahaan perseorangan, di mana perusahaan ini berusaha untuk memperoleh keuntungan, tanpa harus merugikan ekonomi keluarga. Perusahaan harus bisa dibedakan dengan ekonomi keluarga, meskipun itu milik keluarga, apalagi dengan melihat situasi persaingan dewasa ini yang semakin meningkat dan semakin ketat. Oleh karenanya maka peningkatan pengetahuan akan manajemen dalam kemampuan pengaturan di bidang pembelanjaan ditingkatkan. Hal ini merupakan bidang penting perusahaan dalam usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Masalah yang dihadapi oleh perusahaan di bidang pembelanjaan perusahaan, salah satu adalah menyangkut masalah pemisahan modal kerja yang ada di perusahaan dengan kebutuhan keluarga, sehingga sering mengganggu modal kerja perusahaan. Hal ini amat memprihatinkan bagi pemilik perusahaan, karena modal kerja bukan hanya menyangkut masalah bagaimana cara kita memperolehnya, tetapi menyangkut bagaimana cara kita untuk menggunakannya. Harus ada pemisahan kekayaan perusahaan dengan kekayaan keluarga. Dengan demikian pemisahan kekayaan ini akan dapat diketahui secara

pasti besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan dari modal perusahaan tersebut. Tujuan perusahaan keluarga ini adalah bagaimana menjalankan dan menggunakan modal yang tersedia sesuai dengan prinsip ekonomi, karena hal ini sangat erat hubungannya dengan maju mundurnya perusahaan dan dapat menghindari penyimpanan penggunaan modal. Keseimbangan pengaturan modal kerja diharapkan dapat memperluas pemasaran, sebab orientasi pemasaran terbatas pada kota-kota kecil dan daerah pedesaan saja. Perusahaan juga sangat membutuhkan penambahan modal untuk meningkatkan operasi perusahaan, kenyataan yang ada modal perusahaan sangat kecil sehingga mengakibatkan perusahaan hampir menutup operasinya. Namun hal ini masih dapat dihindari karena pemasaran masih dapat dipertahankan untuk mengatasi kesulitan perusahaan. Sehingga diusahakan untuk membenahi segala kesalahan di masa lalu dengan ditingkatkan pengaturan penggunaan modal agar perusahaan dapat menjalankan operasi perusahaan dengan lebih baik memperluas daerah pemasarannya.

B. Batasan Masalah

Dari latar belakang diatas masalah dibatasi pada penggunaan modal kerja yang dimiliki perusahaan roti basah Mulia untuk periode tahun 1997-1999.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan modal kerja di perusahaaan roti basah Mulia periode tahun 1997-1999 ?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan modal kerja terhadap *rentabilitas* perusahaan ?

D. Tujuan Penulisan

Dalam penulisan ini ada dua tujuan yang hendak dicapai yaitu :

1. Mengidentifikasi unsur-unsur dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan modal kerja.
2. Menganalisis pengaruh penggunaan modal kerja terhadap rentabilitas perusahaan.

E. Manfaat Penulisan

1. Bagi Perusahaan

   Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan didalam menentukan kebijaksanaan untuk pengembangan perusahaan tersebut pada waktu mendatang atau untuk memajukan perusahaannya di waktu yang akan datang, dan sebagai pedoman dalam menjalankan usaha secara lebih baik lagi.

2. Bagi Universitas

   Bagi universitas penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bacaan ilmiah bagi aktivitas akademika sehingga akan semakin menambah fungsi dari universitas sendiri sebagai wahana menggali ilmu pengetahuan.

3. Bagi Penulis

   Dengan mengadakan penelitian ini penulis dapat menerapkan apa yang telah diperoleh di perguruan tinggi dengan yang terjadi di lapangan yang sesungguhnya terjadi.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab 2 dibahas : pengertian dan pentingnya modal kerja, jenis modal kerja, unsur-unsur modal kerja, sumber pembelanjaan atau dana untuk modal kerja, penggunaan modal kerja, pengertian *rentabilitas*, analisis dan sumber penggunaan modal kerja, penentuan besarnya kebutuhan modal kerja.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, data-data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian dan Pentingnya Modal Kerja

1. Pengertian dan Pentingnya Modal Kerja

Sesuai dengan perkembangan zaman, maka peranan bagian keuangan suatu perusahaan akan selalu mengalami perubahan. Tanggung jawabnya semakin luas dan penting bagi perkembangan perusahaan secara keseluruhan. Kalau dulu tanggung jawab seorang pemegang bagian keuangan terbatas pada pemeliharaan catatan keuangan yang baik, lengkap dan terperinci, menyiapkan laporan keuangan, mengatur posisi kas, menyiapkan pembayaran lainnya, pada situasi usaha seperti ini telah mengharuskan seorang pemegang keuangan secara aktif menentukan pengelolaan kegiatan finansial lainnya yang menyangkut kepentingan keseluruhan perusahaan.

Modal kerja memiliki kaitan sangat erat dengan kegiatan perusahaan sehari-hari, sebagai modal yang digunakan untuk membelanjai keperluan perusahaan seperti : membeli bahan mentah, membayar pegawai dan sebagainya. Dana yang dikeluarkan diharapkan kembali dari penjualan.

Pengertian modal kerja ada tiga konsep : (Bambang Riyanto,1982:49)

a) Konsep Kuantitatif Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari pada yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Demikian modal kerja

menurut konsep ini adalah keseluruhan dari pada jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja brutto (*gross working capital)*

b) Konsep Kualitatif

Apabila pada konsep kuantitatif modal kerja itu hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang harus segera dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari kewajiban finansial yang harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan untuk menjaga likuidasinya. Oleh karenanya modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja netto (*net working capital*).

c) Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari pada dana dalam menghasilkan pendapatan (*income).* Setiap yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode *accounting* tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*current income)* dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama

periode tersebut, tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan "*current income*". Sebagian dana itu dimaksudkan juga untuk menghasilkan pendapatan untuk periode berikutnya (*future income*).

Ada beberapa konsep yang ada dalam modal kerja dan memberikan pengertian sendiri, pengertian modal kerja yang sering dipakai adalah konsep kuantitatif. Kas, piutang dan persediaan barang merupakan penentuan besarnya kebutuhan modal kerja, maka pengertian modal kerja dalam hal ini adalah menurut konsep kuantitatif.

2. Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja harus cukup jumlahnya untuk membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan keuntungan antara lain : (Farid Djahidin,1989:144)

a) Melindungi perusahaan terhadap turunnya nilai dari aktiva lancar.
b) Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajibannya tepat pada waktunya.
c) Menjamin dimiliki kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya yang mungkin terjadi.
d) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah cukup melayani para konsumennya.
e) Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kerdit yang lebih

menguntungkan kepada para langganan.

f) Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak kesulitan untuk mmeperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Modal kerja mempunyai peranan yang sangat penting bagi kelancaran usaha maupun kelangsungan hidup perusahaan. Tersedianya modal yang segera dapat dipergunakan dalam operasinya perusahaan tergantung pada sifat likuiditasnya (mudah dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai) dari aktiva lancar yang dimiliki, seperti kas, efek, piutang dan persediaan barang. Modal kerja yang tersedia harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan akan menguntungkan bagi perusahaan itu.

3. Penyimpangan Penyediaan Dana Untuk Modal Kerja

Banyak keuntungan yang bisa diperoleh perusahaan yang dapat menyediakan dana untuk modal kerja secara tepat. Namun pada kenyataannya jarang sekali ini dapat terjadi karena penyimpangan penyediaan dana untuk modal dari kebutuhan yang ada. Untuk penyimpangan yang relatif kecil dan dapat diterima bagi perusahaan, juga dapat dikatakan bahwa penyediaan dana untuk modal kerja adalah tepat. Tetapi adakalanya penyimpangan itu terlalu besar sehingga sangat merugikan bahkan dapat merupakan penyebab utama kegagalan suatu perusahaan. Penyediaan dana dalam perusahaan harus bisa mencapai kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan, karena

penyediaan adalah sangat vital bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Ketidakseimbangan finansial dapat terjadi apabila jumlah uang yang tersedia atau tertanam dalam perusahaan kurang untuk memenuhi kebutuhannya, atau dengan kata lain jumlah modal kerja yang tersedia tidak cukup untuk membelanjai usaha-usahanya. Pembelanjaan yang demikian dinamakan "Pembelanjaan yang kurang cukup" (*unterfinanzierung)*. Gejala-gejala yang nampak dalam perusahaan di mana terdapat " *unterfinanzierung"* antara lain: (Bambang Riyanto,1982:5)

a) Persediaan kas yang terlalu kecil untuk dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya.
b) Terlalu sedikitnya persediaan bahan mentah, barang dalam proses, barang jadi yang terdapat dalam gudang sehingga tak dapat memenuhi semua pesanan-pesanan.

Ketidakseimbangan finansial perusahaan dapat terjadi apabila jumlah modal kerja yang tersedia atau tertanam dalam perusahaan adalah berlebih-lebihan banyaknya, jauh lebih cukup untuk memenuhi kebutuhannya atau membelanjai usahanya. Pembelanjaan yang demikian dinamakan "Pembelanjaan berlebih-lebihan" *(Uberfinanzierung)*.

Gejala-gejala yang ada yaitu :

a) Persediaan kas yang terlalu besar sehingga banyak yang mengganggur.
b) Terlalu banyaknya persediaan bahan mentah, barang dalam proses, barang jadi yang terdapat dalam gudang yang semuanya ini dapat menekan rentabilitas
c) .Adanya kapasitas yang berlebih-lebihan.

B. JENIS-JENIS MODAL KERJA

W.B. Taylor (dalam Handoyo Wibisono,1991:168) mengelompokkan modal kerja menjadi dua jenis sebagai berikut:

1) Modal Kerja Permanen

Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya. Modal kerja permanen dapat dibedakan antara :

a) Modal Kerja Primer

Yaitu modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

b) Modal Kerja Normal

Yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Pengertian normal disini adalah dalam arti yang dinamis.

2) Modal Kerja Variabel

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara :

a)Modal Kerja Musiman

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi musim.

b)Modal Kerja Siklis

Yaitu modal kerja jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi konjungtur.

c)Modal Kerja Darurat

Yaitu modal kerja yang berubah-ubah karena adanya keadaan yang darurat.

C. Unsur-Unsur Modal Kerja

Pengertian modal kerja yang dimaksud adalah aktiva lancar, unsur-unsurnya adalah kas, piutang, dan persediaan barang.

1. Kas

Sering kali urusan-urusan yang menyangkut masalah kas dari sesuatu perusahaan begitu banyak, komplek serta meliputi jumlah rupiah yang besar pula, jadi yang dimaksud kas adalah : (Munandar,1984:29)

Kas yaitu semua mata uang kertas dan logam, baik mata uang dalam negeri maupun luar negeri, serta semua surat-surat yang mempunyai sifat seperti mata uang, yaitu sifat dapat segera dipergunakan untuk melakukan pembayaran-pembayaran pada setiap saat dikehendaki.

Pembayaran dalam menjalankan perusahaannya selalu memerlukan kas baik untuk operasi perusahaan maupun sehari-hari serta mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Kas yang ada pada perusahaan selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu, sesuai dengan kas yang masuk pada perusahaan dengan aliran kas yang keluar baik dalam kuantitas maupun waktunya. Penerimaan dan pengeluaran kas dalam perusahaan akan berlangsung terus selama hidupnya perusahaan. Kelebihan dari aliran kas masuk terhadap aliran kas keluar merupakan saldo kas yang akan tertahan didalam perusahaan. Besarnya saldo kas akan mengalami perubahan dari waktu karena berbagai faktor. Jumlah saldo yang ada dalam perusahaan akan meningkat apabila aliran masuknya yang berasal dari penjualan tunai dan piutang yang

terkumpul lebih besar dari pada aliran kas yang keluar untuk bahan mentah, tenaga kerja, biaya lain dan pajak.

Makin besarnya jumlah kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi likuiditasnya. Berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena makin besarnya kas berarti makin banyaknya uang yang menganggur, sehingga akan memperkecil profitabilitasnya.

Untuk menentukan berapa jumlah kas yang sebaiknya harus di pertahankan oleh perusahaan, belum ada standart rasio yang bersifat umum. Meskipun demikian ada beberapa standart tertentu yang dapat digunakan sebagai pedoman di dalam menentukan jumlah kas yang harus dipertahankan suatu perusahaan.

Kas yang ada dalam perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansial, oleh sebab itu maka kas harus terdapat pada persediaan besi atau persediaan minimal. Persediaan besi kas adalah jumlah minimal dari kas yang harus dipertahankan oleh perusahaan agar dapat memenuhi kewajibannya sewaktu-waktu. Besarnya persediaan minimal kas ini berbeda-beda antara perusahaan satu dengan lainnya.

2. Piutang

Piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang nantinya akan dimintakan pembayarannya jika sudah sampai pada waktunya. Biasanya piutang atau tagihan ini tidak dibuat dalam suatu perjanjian khusus sebagaimana yang diatur oleh peraturan yang berlaku, sehingga kurang memberi kemungkinan untuk diperjualbelikan. Dengan demikian tagihan-tagihan semacam ini sedikit banyak juga

terjamin (*secured)* kemungkinan pelunasannya: (Munandar,1984:71)

Piutang merupakan unsur modal kerja yang selalu berputar dalam perusahaan. Perusahaan harus selalu disiplin dalam menagih piutang yang dilaksanakan perusahaan. Dalam usahanya mengembangkan perusahaannya maka harus memperbesar penjualannya dengan kredit. Penjualan kredit ini memang tidak langsung menerima kas tetapi merupakan piutang langganan, setelah waktunya maka kas ini akan masuk. Penjualan kredit ini merupakan pengumpulan piutang. Dalam tenggang waktu ini maka penjualan mempunyai tagihan pada pembeli. Selain penjualankredit ada juga cara lain yaitu penjualan barang- barang, memberi pinjaman kepada karyawan memberi uang muka pada perusahaan lain atau penjualan aktiva tetap pada perusahaan.

"Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja, yaitu:(Bambang Riyanto,1982:81) Kas–Inventory–Piutang–Kas.

Makin tinggi tingkat perputarannya makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang, sehingga mempertahankan jumlah penjualan kredit (*net credit sales)* tertentu dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil untuk diinvestasikan ke dalam piutang.

3. Persediaan

Dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan perlu persediaan yang cukup. Persediaan barang merupakan unsur utama dari modal kerja karena merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar. Masalah penentuan berapa besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan adalah merupakan masalah yang penting bagi

perusahaan, karena persediaan mempunyai efek langsung terhadap keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Investasi dalam perusahaan apabila terlalu besar akan memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan digudang, adanya kemungkinan kerusakan atau keusangan yang kesemuanya itu akan memperkecil keuntungan. Sebaliknya investasi didalam perusahaan terlalu kecil, kemungkinan perusahaan tidak dapat melayani pesanan yang datang sehingga keuntungan yang seharusnya diperoleh akan hilang karena tidak tersedianya barang yang cukup.

Perusahaan perdagangan pada dasarnya hanya ada satu golongan persediaan, yang mempunyai sifat perputaran sama yaitu disebut "*Merchandise Inventory*" (persediaan barang). Persediaan ini merupakan persediaan barang yang dibeli kemudian dijual lagi.

D. Sumber Pembelanjaan atau Dana untuk Modal Kerja

Modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat dibelanjai dari kombinasi sumber dana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Namun menghubungkan salah satu unsur modal kerja dengan salah satu bentuk sumber dana tidaklah mudah dan harus dilakukan dengan syarat berhati-hati.

Sumber pembelanjaan membentuk suatu kesatuan sumber dana digunakan untuk suatu kesatuan kebutuhan modal kerja. Meskipun susah untuk menghubungkan salah satu bentuk atau unsur modal kerja dengan salah satu sumber dana, secara tradisional maka memiliki pedoman dalam pembelanjaan dari modal kerja.

E. Penggunaan Modal Kerja

Pemakaian modal kerja yang menyebabkan perubahan bentuk maupun jumlah dari pada aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Meskipun susah untuk menghubungkan salah satu sumber dana, secara konvensional harus memiliki pedoman dalam penggunaan-penggunaan modal kerja dibawah ini.

Adapun penggunaan-penggunaan aktiva dapat disebutkan sebagai berikut: (Munawir,1986:125)

1. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, supplies kantor dan pembayaran biaya lain-lainnya. Pembayaran biaya operasi ini akan mengakibatkan terjadinya penjualan atau penghasilan perusahaan yang bersangkutan.
2. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan atau persekutuan

F. Pengertian Rentabilitas

Kemampuan untuk memperoleh laba selama satu periode tertentu sering disebut rentabilitas yaitu perbandingan antara laba dengan modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.Modal untuk menghasilkan keuntungan perusahaan terbagi menjadi modal asing dan modal sendiri, serta adanya modal yang tertanam didalam perusahaan sendiri yang digunakan untuk beroperasi maupun adanya modal

yang tertanam di perusahaan lain, maka rentabilitas ada dua pengertian yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri. Kedua macam rentabilitas merupakan alat ukur efisiensi penggunaan modal perusahaan.

Rentabilitas modal sendiri juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan modal sendiri menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau *income tax,* sedang modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja di perusahaan.

Rentabilitas ekonomis adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal asing yang digunakan menghasilkan laba dan dinyatakan dalam prosentase. Modal yang diperhitungkan untuk rentabilitas ekonomis hanya modal yang bekerja didalam perusahaan (*Operating Assets atau Capital)*, sedang modal yang ditanamkan pada perusahaan lain atau yang ditanamkan dalam efek atau surat-surat berharga tidak ikut diperhitungkan. Laba yang digunakan adalah berasal dari operasi perusahaan, yaitu yang disebut laba usaha (*net operating income).* Laba usaha adalah laba sebelum dikurangi bunga modal asing dan biaya-biaya lain diluar operasi serta belum ditambah penghasilan yang diperoleh dari usaha-usaha penanaman modal diluar perusahaan dan penghasilan-penghasilan lainnya. Rentabilitas sering juga disebut dengan istilah *earning power,* meskipun dalam cara perhitungan ada sedikit perbedaan.

G. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja atau sering disebut analisis aliran dana modal kerja merupakan suatu alat yang berguna bagi manajer keuangan atau bagi seorang kreditur dalam menilai penggunaan dana oleh perusahaan, juga bagaimanapun penggunaan tersebut dibelanjai. Dengan kata lain analisis aliran modal kerja akan dapat diketahui dari mana datangnya modal kerja dan untuk apa modal kerja digunakan.

Dalam penggunaan modal kerja manajer harus memberikan laporan yang efisien, karena untuk mengetahui perkembangan perusahaan serta kebutuhan pembelanjaan dalam waktu tertentu. Seorang manajer harus dituntut untuk menganalisis secara cermat karena menyangkut masa depan perusahaan.

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja adalah metode untuk mempelajari aliran dana bersih pada dua titik waktu. Laporan sumber dan penggunaan harus memberikan metode yang efisien kepada manjer keuangan untuk mengetahui perkembangan perusahaan beserta kebutuhan pembelanjaan, untuk menentukan cara terbaik dalam membelanjai kebutuhan sumber dana dan penggunaan dana.

Secara khusus analisis sumber dana terutama berguna dalam perencanaan pembelanjaan jangka menengah dan jangka panjang. Aliran modal kerja harus berjalan terus. Sebab itu maka kedua titik waktu sesuai awal dan akhir laporan keuangan yang dianggap relevan. Yang perlu diperhatikan disini adalah bahwa laporan sumber dan pengunaan dana menunjukkan perubahan bersih, dan bukan perubahan kotor.

Pengertian dana yang digunakan dalam analisa sumber dan penggunaan dana tersebut dapat dalam artian yang sempit yaitu kas atau dalam artian yang lebih luas, yaitu sebagai modal kerja.

1. Dana Dalam Artian Kas

Dalam menyusun laporan sumber-sumber dan penggunaan dana dimana dana adalah dalam artian kas, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:(Bambang Riyanto,1982: 280)

a. Menyusun laporan perubahan neraca, yang mengggambarkan perubahan masing-masing elemen neraca dua titik waktu yang akan dianalisa.
b. Mengelompokkan perubahan-perubahan yang memperbesar kas dan golongan perubahan-perubahan yang memperkecil jumlah kas.
c. Mengelompokkan elemen-elemen dalam laporan rugi/laba atau laporan laba ditahan kedalam golongan yang memperkecil jumlah kas.
d. Mengadakan konsolidasi dari semua informasi tersebut ke dalam laporan sumber-sumber dan penggunaan dana.

Perubahan-perubahan dari elemen-elemen neraca antara dua saat yang efeknya memperbesar kas, dan ini dikatakan sebagai sumber-sumber dana.

2. Dana Dalam Artian Modal Kerja

Laporan ini sangat mirip dengan laporan sumber dan penggunaan dana, tetapi yang dipertimbangkan adalah modal kerja dan bukan kas. Dalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja tidak tercantum didalamnya sumber dan penggunaan dana yang berasal dari unsur-unsur modal kerja sendiri, karena perubahan-perubahan yang hanya menyangkut unsur-unsur aktiva lancar dan hutang lancar saja, tidak akan

mengakibatkan perubahan modal kerja *(netto)*. Dengan demikian maka jumlah modal kerja hanya akan berubah kalau ada perubahan unsur *Non Current Accounts*, yang meliputi aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal sendiri.

Adapun sumber-sumber dari modal kerja dapat disebut sebagai berikut :(Bambang Riyanto,1982:286)

a) Berkurangnya aktiva tetap.

b) Bertambahnya hutang jangka panjang.

c) Bertambahnya modal.

d) Adanya keuntungan dari operasinya perusahaan.

Penggunaan modal kerja dapat ditunjukkan oleh :

1) Bertambahnya aktiva tetap.

2) Berkurangnya hutang jangka panjang.

3) Berkurangnya modal.

4) Pembayaran cash deviden.

5) Adanya kerugian dari operasinya perusahaan.

Tabel 2.1
Sumber dan Penggunaan Dana Dalam Artian
Modal Kerja

Sumber Dana	Penggunaan Dana
1. Berkurangnya aktiva tetap	1. Bertambahnya aktiva tetap
2. Bertambahnya hutang jangka panjang	2. Berkurangnya hutang jangka panjang
3. Bertambahnya modal	3. Berkurangnya modal
4. Adanya keuntungan dari operasinya perusahaan	4. Adanya kerugian dalam operasinya perusahaan

H. Penentuan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja

Kaidah umumnya yang ada pada perusahaan adalah bahwa jikalau kegiatan perusahaan meningkatkan maka dana untuk operasinya juga meningkat, misalnya biaya produksi, biaya penjualan dan biaya lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan, dimana pengeluaran-pengeluaran akan diterima kembali melalui hasil penjualan produk.

Besarnya kecilnya kebutuhan modal kerja terutama tergantung kepada dua faktor, yaitu : (Bambang Riyanto,1982:56)

1) Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja.
2) Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya.

Jumlah pengeluaran setiap harinya yang tetap, tetapi dengan makin lamanya periode perputarannya, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan adalah makin besar. Demikian halnya dengan periode perputaran yang tetap, dengan makin besarnya jumlah pengeluaran kas setiap harinya. Kebutuhan modal kerjanya makin besar. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja adalah merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit beli, lama penyimpanan bahan mentah digudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan digudang dan jangka waktu penerimaan piutang.

Pengeluaran setiap harinya merupakan jumlah kas rata-rata untuk setiap harinya dalam keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya-biaya lainnya. Apabila perusahaan hanya menjalankan usaha satu kali saja maka kebutuhan modal kerja cukup sebesar modal kerja yang dikeluarkan dalam satu periode perputaran saja. Tetapi pada umumnya perusahaan didirikan tidak dimaksudkan untuk menjalankan usaha satu kali saja, melainkan untuk

bagi perusahaan yang disebut terakhir ini dengan sendirinya kebutuhan modal kerjanya tidak cukup hanya sebesar apa yang diperlukan selama satu putaran saja, melainkan sebesar jumlah pengeluaran setiap harinya dikalikan dengan periode perputarannya.(Bambang Riyanto,1982:56)

Besarnya pengeluaran rata-rata setiap harinya dapat dihitung dengan membagi pengeluaran selama satu periode dengan jumlah hari dalam periode tersebut, dalam hal ini satu periode adalah satu tahun (360 hari). Besarnya kebutuhan modal kerja dalam satu periode adalah jumlah dari unsur-unsur modal kerja yang tergabung dalam aktiva lancar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada perusahaan Roti Basah "MULIA"

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat penelitian : PT Roti basah mulia di Wonogiri .
2. Waktu penelitian : Bulan Juli sampai Agustus 2000.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek penelitian

   Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah pimpinan perusahaan dan tenaga kerja perusahaan.

2. Obyek penelitian

   Laporan keuangan perusahaan

   Aktivitas modal kerja

   Data finansial perusahaan.

D. Data yang dicari

1. Gambaran umum perusahaan.
2. Data keuangan perusahaan selama tahun 1997-1999.

E. Teknik pengumpulan data.

1. Survai

Survai merupakan teknik pengumpulan data dengan berhubungan langsung dengan obyek yang dipelajari atau diteliti, diadakan melalui suatu cara dengan pengisian daftar pernyataan, wawancara, dan sebagainya.

2. Macam data yang digunakan pada perusahaan dengan cara mengajukan pertanyaan atau questioner, mengadakan tanya jawab langsung dengan karyawan, bagian keuangan dan administrasi.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama digunakan data-data yang kemudian dianalisis dengan analisis dibawah ini :

1.Analisis Aktivitas Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh,gaji pegawai dan lain-lain. Dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan diharapkan akan dapat kembali dalam perusahaan untuk waktu yang pendek melalui hasil produksi.

Elemen-elemen modal kerja yaitu kas,piutang,dan persediaan barang.

a. Perputaran kas

Merupakan perbandingan antara penjualan tunai dengan kas rata-rata pada suatu periode. Semakin tinggi tingkat pereputarannya menunjukan modal usaha yang ditanamkan dalam kas rendah.

Tabel 3.1
Perhitungan Tingkat Perputaran Kas

Tahun	Penjualan tunai (Rp)	Kas rata-rata (Rp)	Tingkat perputaran kas (Kali)	Tingkat perputaran kas (hari)
Jumlah rata-rata				

b. Perputaran piutang.

Tingkat perputaran piutang dapat dihitung dengan membagi penjualan kredit selama satu periode dengan jumlah rata-rata piutangnya.

Tabel 3.2
Perhitungan Tingkat Perputaran Piutang

Keterangan	Tahun I (Rp)	Tahun II (Rp)	Tahun III (Rp)
Piutang awal piutang akhir			
Jumlah rata-rata			

c. Perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan barang dapat dihitung dengan membandingkan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan barang

Tabel 3.3
Perhitungan Tingkat Perputaran Persediaan

Keterangan	Tahun I (Rp)	Tahun II (Rp)	Tahun III (Rp)
Persediaan awal persediaan akhir			
Jumlah rata-rata			

d. Perputaran modal kerja

Merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

Tabel 3.4
Perhitungan Tingkat Perputaran Modal Kerja

Tahun	HPP (Rp)	Rata-rata persediaan (Rp)	Perputaran persediaan (kali)	Rata-rata barang disimpan
Tahun I Tahun II Tahun III				
Jumlah Rata-rata				

2. Analisis Perubahan Modal Kerja

Analisis perubahan modal kerja yaitu menganalisa perubahan modal kerja dari suatu laporan finansial dalam suatu periode tertentu dengan menyajikan sebab-sebab perubahan posisi finansial yang bersangkutan. Hal ini akan memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen mengelola perputaran modal. Untuk mengetahui tingkat perubahan modal kerja digunakan :

a. Perubahan modal kerja dalam artian "kas"

Laporan sumber dan penggunaan kas dipakai untuk menunjukan perubahan kas selama satu periode.

Tabel 3.5
Laporan Perubahan Kas

Keterangan	Neraca		Perubahan		Sebab perubahan	
	Th awal	Th akhir	Debit	Kredit	Sumber	Penggunaan

b. Perubahan modal kerja dalam artian "Modal Kerja"

Modal kerja netto merupakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang jangka pendek.

Tabel 3.6
Laporan perubahan modal kerja

Keterangan	Neraca		Perubahan		Sebab perubahan		Modal kerja	
	Th awal	Th akhir	Debit	Kredit	Sumber	penggu naan	Naik	Turun

3. Analisis Modal Kerja Ideal

Yang dimaksud analisis modal kerja ideal adalah sejumlah dana yang harus tersedia di dalam kas,piutang dan persediaan barang, dengan perhitungan sebagai berikut :

a. kas yang seharusnya ada.

Pengeluaran kas setiap hari dibandingkan dengan periode perputaran kas

Tabel 3.7
Perhitungan kas yang seharusnya ada

Pengeluaran	Tahun I	Tahun II	Tahun III	Jumlah	Rata-rata

Keterangan :

Pengeluaran kas /hari = Pengeluaran kas/tahun: 360

Kas yang seharusnya ada = (pengeluaran kas/hari) X Periode perputaran kas

b. Piutang yang seharusnya ada

Dapat dihitung dengan mengalikan antara rata-rata piutang /hari dan rata-rata pengumpulan piutang

Tabel 3.8
Perhitungan piutang yang seharusnya ada

Tahun	Rata-rata piutang perhari (Rp)	Rata-rata pengumpulan piut	Piutang ideal
Jumlah Rata-rata			

4. Analisis Penyimpangan.

Penyimpangan yang dimaksud adalah perbedaan antara yang dianggarkan dengan kenyataannya,macamnya adalah:

a. Penyimpangan kas

Kas yang dimaksud adalah uang tunai yang ada dalam perusahaan.

Tabel 3.9
Penyimpangan Kas Perusahaan

Tahun	Kas kenyataan	Kas anggaran	Penyimpangan	Persentase

b. Penyimpangan Piutang.

Adalah risiko tidak terbayarnya produk yang ada pada konsumen

Tabel 3.10
Penyimpangan Piutang Perusahaan

Tahun	Piutang senyatanya	Piutang anggaran	Penyimpangan	Persentase

c. Penyimpangan persediaan barang

Tabel 3.11
Penyimpangan Persediaan Barang

Tahun	Persediaan senyatanya	Persediaan seharusnya	Penyimpangan	Persentase

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua digunakan analisis dibawah ini :

5. Analisis Rentabilitas Perusahaan

a. Rentabilitas ekonomi

Dapat dihitung dengan rumus:

Laba operasi (netto):modal usaha x100%

Tabel 3.12
Rentabilitas Ekonomi

Tahun	Laba operasi	Modal usaha	Rentabilitas ekonomi

b. Rentabilitas modal sendiri

Dapat dihitung dengan rumus :

Laba sesudah pajak : modal sendiri x 100 %

Tabel 3.13
Rentabilitas Modal Sendiri

Tahun	Laba sesudah pajak	Modal sendiri	Rentabilitas modal sendiri

Dari semua perhitungan diatas dapat diketahui penyimpangan modal kerja bruto secara keseluruhan sehingga dapat diketahui penggunaan modal kerja yang dimiliki perusahaan.

Tabel 3.14
Penyimpangan Modal Kerja Bruto

Unsur modal kerja	Senyatanya	Seharusnya	Penyimpangan	Persentase
Tahun I Kas Piutang Persediaan Brg				
Modal kerja bruto				
Tahun II Kas Piutang Persediaan Brg				
Modal kerja bruto				
Tahun III Kas Piutang Persediaan Brg				
Modal kerja bruto				

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah

Perusahaan roti Basah Mulia didirikan pada tanggal 15 Mei 1979 dengan ijin beroperasi No. 09.3312.120-0056 yang baru diperoleh tahun 1990 oleh bapak Tugiman Harto Wiyono sebagai pemilik dan sekaligus pemimpinnya. Lokasi perusahaan ini di Wonogiri. Perusahaan Roti Basah Mulia ini mempunyai bentuk hukum organisasi usaha perseorangan dimana perusahaan ini dimiliki oleh seseorang dan ia bertanggung jawab sepenuhnya terhadap semua resiko dan kegiatan perusahaan. Jadi tidak ada pemisahan khusus antara perusahaan dengan kepentingan pribadi, semua urusan perusahaan menjadi satu dengan urusan pribadi dari pemilik.

Perusahaan ini didirikan dengan modal yang sangat kecil, meskipun modalnya sangat kecil tapi pemasaran roti Basah Mulia ini sangat baik karena dari waktu ke waktu permintaan semakin meningkat dan langganan semakin bertambah, sehingga bisa menambah karyawannya dan perusahaan ini juga bertujuan untuk membantu mengatasi pengangguran khususnya pengangguran di desa-desa dimana dewasa ini pengangguran semakin meningkat. Dan hal ini tidak baik bagi perkembangan suatu daerah dan kemajuan suatu bangsa, jadi tujuan utama didirikannya perusahaan Roti Basah Mulia adalah selain sebagai sarana untuk menghidupi keluarga juga untuk membuka lapangan pekerjaan untuk muda-mudi yang masih menganggur.

Pemasaran dari perusahaan Roti Basah Mulia ini semakin lama semakin berkembang dan ssemakin banyak mendapat pesaing. Pemasaran roti ini juga sudah mencapai luar Wonogiri bahkan ke luar daerah. Sistem penjualan yang dilakukan yaitu sistem tunai, meskipun sering ada yang kredit, namun hanya terjadi pada daerah tertentu saja misalnya daerah di Wonogiri sendiri.

B. Struktur Organisasi

Perusahaan ini dipimpin oleh satu orang yang merangkap sebagai pimpinan perusahaan dan karyawan, hanya dibantu oleh beberapa orang karyawan. Seluruh kegiatan perusahaan dipimpin oleh pemiliknya sendiri. Di bawah ini beberapa tanggung jawab dari pimpinan maupun karyawan perusahaan.

1. Pimpinan
   a. Bertindak sebagai pengawas dan koordinator karyawan
   b. Membuat pembukuan dan catatan keuangan
   c. Memberikan arahan kepada karyawan tentang produksi yang dilakukan
2. Karyawan
   a. Melaksanakan tugas sebagai tukang pembuat, pembungkus, dan buruh angkut.
   b. Menjalankan rencana perusahaan dari pimpinan.
   c. Membantu pimpinan melaksanakan tugasnya.

Struktur organisasi dapat dilihat pada gambar 4.1.

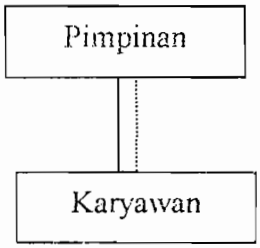

Gambar 4.1.

Struktur organisasi perusahaan Roti Mulia

Keterangan :

——— : Garis langsung dari pimpinan kepada karyawan

..... : Garis tidak langsung dari karyawan dan pimpinan

Dari struktur organisasi di atas dapat dilihat bahwa antara pimpinan dan karyawan tidak ada perbedaan yang menyolok karena adanya hubungan kerja timbal balik antara pimpinan dan karyawan. Struktur organisasi ini tidak berupa dari tahun berdirinya (1979) sampai sekarang karena perusahaan ini masih dipegang oleh pemiliknya sendiri yang sekaligus jadi pimpinan.

C. Tenaga Kerja dan Sistem Penggajiannya

Sistem gaji dalam perusahaan ini diberikan setiap bulan, namun perhitungannya per hari. Gaji yang diberikan bervariasi tergantung dari tugas yang dilaksanakan oleh karyawan. Gaji untuk tukang pembuat adalah Rp.8.000/ hari, jadi utnuk sebulan sebesar 8.000 x 30 = Rp.240.000. Untuk bagian pembungkus diberi gaji sebesar Rp.6.000/ hari, untuk sebulan gaji yang diperoleh sebesar 6.000 x 30 = Rp. 180.000. Untuk bagian buruh angkut gaji yang diberikan sebesar Rp.7.000/ hari, jadi sebulan memperoleh gaji 7.000 x 30 = Rp.210.000.

Jumlah tenaga kerja di perusahaan ini mencapai 15 orang dengan perincian sebagai berikut :

1. 1 orang sebagai pimpinan
2. 7 orang pada bagian produksi
3. 4 orang pada bagian pembungkus
4. 3 orang pada buruh angkut.

Selain gaji bulanan juga diberikan fasilitas untuk pelayanan kesehatan, untuk sarana perumahan serta bantuan bagi tenaga kerja yang mengalami kesulitan terutama keuangan.

D. Modal dan Pemasaran

Dalam mendirikan suatu perusahaan tentu saja ada faktor-faktor yang perlu diperhatikan, adapun faktor tersebut adalah faktor modal. Faktor modal yang dibutuhkan perusahaan sebagai usaha perorangan diambil dari harta kekayaan sendiri sebesar Rp.8.250.000 sebagai modal pertama. Dengan modal sebesar itu pemilik bisa memiliki alat-alat produksi berupa oven, cetakan, dan perlengkapan lain serta bahan baku untuk produksi yang pertama.

Pemasaran dilakukan di daerah Wonogiri dan daerah sekitar dengan menggunakan sistem tunai, namun perusahaan sering memberikan kebijaksanaan dengan kredit pembayaran tidak lebih dari satu bulan. Promosi serta pemberian diskon juga dilakukan untuk memperbanyak langganan. Terutama untuk pesanan dalam jumlah besar diberikan potongan harga yang cukup menarik.

E. Data Finansial Perusahaan

Laporan keuangan perusahaan sangat penting bagi setiap perusahaan untuk mengetahui gambaran tentang keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan pada dasarnya terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Karena penulis mengambil permasalahan tentang penggunaan modal kerja maka diperlukan data pemantau tentang penjualan dan modal kerja yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.1.
Data Penjualan
Tahun 1997 – 1999

Keterangan	1997	1998	1999
Penjualan tunai	194.000.000	243.000.000	97.500.000
Penjualan kredit	6.000.000	7.000.000	2.500.000
Tabel penjualan	200.000.000	250.000.000	100.000.000

Tabel 4.2.
Modal Kerja Bruto Perusahaan
Tahun 1997 – 1999

Unsur modal kerja	1997	1998	1999
Uang tunai	20.000.000	25.000.000	22.000.000
Piutang	6.000.000	7.000.000	2.500.000
Persediaan barang	25.000.000	23.000.000	2.0000.000
Modal kerja bruto	51.000.000	55.000.000	44.500.000

Tabel 4.3.
Modal Kerja Netto Perusahaan
Tahun 1997 – 1999

Keterangan	1997	1998	1999
Aktiva lancar	66.000.000	70.000.000	54.500.000
Hutang lancar	38.000.000	14.000.000	28.000.000
Modal kerja netto	104.000.000	84.000.000	82.500.000

BAB V

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Data dan Pembahasan

1. Analisa Aktivitas Modal Kerja

Dalam analisis aktivitas modal kerja akan dihitung perputaran elemen-elemen modal kerja yaitu kas, piutang dan persediaan barang.

a) Perputaran kas

Perbandingan antara penjualan tunai dengan kas rata-rata pada suatu periode menunjukkan tingkat perputaran kas. Semakin tinggi tingkat perputarannya menunjukkan modal usaha yang ditanamkan dalam kas rendah, karena efisiensi penggunaan kas semakin tinggi. Di bawah ini sajikan perhitungan tingkat perputaran kas :

Tabel 5.1.
Perhitungan Tingkat Perputaran Kas
dari periode Perputaran Kas
Perusahaan Roti Basah Mulia
Tahun 1997 – 1999

Tahun	Penjualan tunai (Rp)	Kas Rata-rata (Rp)	Tingkat Perputaran Kas (kali)	Tingkat Perputaran Kas (hari)
1997	194.000.000	20.000.000	9,7	37,11
1998	243.000.000	25.000.000	9,72	37,04
1999	97.500.000	22.000.000	4,43	81,26
Jumlah	480.500.000	67.000.000	7,16	50,28
Rata-rata	160.166.666,7	22.333.333,33	7,17	50,20

Artinya setiap Rp 1,00 dalam perusahaan mempunyai tingkat perputaran sebanyak 9,7 kali dan dalam waktu 37,11 hari untuk tahun 1997,sedangkan untuk tahun 1998 setiap Rp 1,00 kas mempunyai tingkat

perputaran sebanyak 9,72 kali dan dalam waktu 37,04 hari dan untuk tahun 1999 setiap Rp 1,00 kas mempunyai tingkat perputaran 4,43 kali dan dalam waktu 81,26 hari. Dari hal tersebut di atas dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi kas paling tinggi terjadi pada tahun 1999.

Dilihat dari perhitungan bahwa tingkat perputaran kas paling tinggi terjadi pada tahun 1997 yaitu sebanyak 9,7 kali,sedangkan tingkat paling rendah tahun 1999 yaitu sebesar 4,43 kali. Perkembangan tingkat perputaran kas dari tahun 1997 sampai tahun 1999 mengalami penurunan dan hasil tingkat perputaran kas rata-rata selama tahun 1997-1999 adalah sebesar 7,17 kali dengan periode perputaran kas selama 50,20 hari

b) Perputaran piutang

Tingkat perputaran piutang dapat dihitung dengan jalan membagi penjualan kredit selama satu periode dengan jumlah rata-rata piutangnnya. Piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak yang nantinya akan dimintakan pembayarannya jika sudah sampai pada waktunya. Biasanya tagihan ini tidak dibuat suatu perjanjian khusus sebagaimana mestinya yang diatur oleh hukum diperjual belikan. Dengan demikian tagihan piutang akan kurang terjamin kemungkinan pelunasannya. Tagihan ini dapat timbul karena penjualan barang-barang yang menjadi usaha pokok perusahaan Roti Basah Mulia setiap tahunnya. Perhitungannya disajikan sebagai berikut :

Tabel 5.2.
Perhitungan Jumlah Rata-rata Piutang
Perusahaan Roti Basah Mulia
Tahun 1997 – 1999

Keterangan	Tahun 1997 (Rp)	Tahun 1998 (Rp)	Tahun 1999 (Rp)
Piutang awal	8.000.000	6.000.000	7.000.000
Piutang akhir	6.000.000	7.000.000	2.500.000
Jumlah	14.000.000	13.000.000	9.500.000
Rata-rata piutang	4.666.666,7	4.333.333,3	3.166.666,7

Tabel 5.3.
Perhitungan Tingkat Perputaran Piutang dan
Hari Rata-rata Pengumpulan Piutang Perusahaan
Roti Basah Mulia
Tahun 1997 – 1999

Tahun	Penjualan Kredit (Rp)	Piutang Rata-rata (Rp)	Perputaran Piutang (kali)	Pengumpulan Piutang (hari)
1997	6.000.000	4.666.666,7	1,28	281,25
1998	7.000.000	4.333.333,3	1,62	222,22
1999	2.500.000	3.1666.666,7	0,79	455,7
Jumlah	15.500.000	12.166.666,7	1,27	283,46
Rata-rata piutang	5.166.666	4.055.555,6	0,42	857,14

Artinya setiap Rp 1,00 piutang yang diberikan mempunyai tingkat pengumpulan piutang selama 281,25 hari untuk tahun 1997,sedangkan untuk tahun 1998 setiap Rp 1,00 piutang mempunyai tingkat pengumpulan piutang selama 222,22 hari dan untuk tahun 1999 setiap Rp 1,00 mempunyai tingkat pengumpulan piutang selama 455,7 hari. Dari hal tersebut di atas menunjukkan pada pada tahun 1999 perputaran piutang paling lama pengembaliannya.

Dilihat dari tingkat perputaran tertinggi terjadi pada tahun 1999 yaitu sebesar 1,67 kali dengan rata-rata pengumpulan piutang 300

hari,sedangkan paling rendah tahun 1999 yaitu sebesar 0,79 kali dengan rata-rata pengumpulan piutang selama 455,7 hari.

Adapun rata-rata tingkat perputaran piutang yang dicapai oleh perusahaan Roti Basah Mulia dari tahun 1997 sampai 1999 adalah sebesar 0,42 kali dengan hari pengumpulaan piutang selama 857,14 hari. Apabila piutang dapat ditagih yang pada umumnya antara satu sampai dua bulan, maka tingkat perputaran piutang dapat dikatakan cukup baik.

c) Perputaran persediaan

Dalam menghitung tingkat perputaran persediaan barang didasarkan atas harga pokok barang yang dijual (HPP). Tingkat perputaran persediaan barang adalah harga pokok penjualan dibandingkan rata-rata persediaan barang. Hari rata-rata barang disimpan di gudang dapat dihitung dengan dari selama satu periode atau satu tahun dibagi dengan tingkat perputaran persediaan barang. Perhitungannya sbb :

Tabel 5.4.
Perhitungan Rata-rata Persediaan Barang
Perusahaan Roti Basah Mulia
Tahun 1997 – 1999

Keterangan	Tahun 1997	Tahun 1998	Tahun 1999
Persediaan awal	20.000.000	50.000.000	20.000.000
Persediaan akhir	15.000.000	25.000.000	15.000.000
Jumlah	35.000.000	75.000.000	35.000.000
Rata-rata persediaan	11.666.666,7	25.000.000	11.666.666,7

Tabel 5.5.
Perhitungan Perputaran Persediaan Barang
dan Hari Rata-rata Barang di Simpan dalam Gudang
Perusahaan Roti Basah Mulia
Tahun 1997 – 1999

Tahun	Harga pokok Penjualan (Rp)	Rata-rata Persediaan (Rp)	Perputaran Persediaan (kali)	Rata-rata Barang di Simpan (hari)
1997	146.720.000	11.666.666,7	12,58	28,62
1998	133.000.000	25.000.000	5,32	67,67
1999	81.000.000	11.666.666,7	6,94	51,87
Jumlah	360.720.000	48.333.333,4	7,46	48,26
Rata-rata	120.240.000	16.111.111,13	2,49	144,58

Artinya setiap Rp 1,00 persediaan yang ada mempunyai rata-rata barang disimpan di gudang selama 28,62 hari untuk tahun 1997, untuk tahun 1998 setiap Rp1,00 persediaan mempunyai rata-rata barang disimpan di gudang selama 67,67 hari dan untuk tahun 1999 setiap Rp 1,00 persediaan mempunyai rata-rata barang disimpan di gudang selama 51,87 hari. Hal ini menunjukkan bahwa persediaan paling lama di gudang terjadi pada tahun 1998 yang diakibatkan oleh adanya penurunan penjualan dan banyaknya persediaan awal tahun.

Tingkat perputaran persediaan barang yang tertinggi dicapai pada tahun 1997 yaitu sebesar 12,58 kali, sedangkan paling rendah terjadi pada tahun 1998 dengan tingkat perputaran persediaan sebesar 5,32 kali yang berarti ada selisih 7,26 kali. Rata-rata persediaan barang pada tahun 1997 sama besar dengan tahun 1999 yaitu sebesar Rp.11.666.666,7. Perkembangan tingkat persediaan barang dari tahun 1997 sampai tahun 1999 selalu mengalami turun naik yang disebabkan setiap tahun terjadi juga penjualan yang tidak stabil. Dari keadaan ini

maka diambil rata-rata tingkat perputaran persediaan yang dicapai oleh perusahaan Roti Basah Mulia sebesar 2,49 kali dengan rata-rata digudang 144,58 hari.

d) Perputaran Modal Kerja

Untuk menilai efektifitas modal kerja digunakan rasio antara penjualan netto dengan penjualan aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancarr atau perbandingan antara total penjualan dengan modal kerja netto. Perhitungannya sbb :

Tabel 5.6.
Perhitungan Tingkat Perputaran Modal Kerja
Perusahaan Roti Basah Mulia
Tahun 1997 – 1999

Tahun	Penjualan Netto (Rp)	Modal Kerja Netto (Rp)	Perputaran Modal Kerja Netto (kali)
1997	51.000.000	104.000.000	0,46
1998	55.000.000	84.000.000	0,65
1999	44.500.000	82.500.000	0,54
Jumlah	150.500.000	270.500.000	1,65
Rata-rata	50.166.666,7	90.166.666,7	0,55

Artinya setiap Rp 1 penjualan itu mempunyai pengaruh terhadap perputaran modal kerja netto sebanyak 0,46 kali untuk tahun 1997, untuk tahun 1998 sebanyak 0,65 kali dan untuk tahun 1999 mempunyai tingkat perputaran modal sebanyak 0,54 kali. Hal ini menunjukkan tingkat perputaran modal kerja yang paling tinggi terjadi pada tahun 1998.

Tingkat perputaran modal kerja dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan 0,65 kali merupakan tingkat paling tinggi terjadi pada tahun 1998 dan paling rendah terjadi pada tahun 1997 sebesar

0,46 kali, selisih tingkat perputaran modal kerja tertinggi dan terendah sebesar 0,19 kali. Melihat tingkat perputaran modal kerja yang selalu turun naik menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja tidak selalu stabil. Perputaran modal kerja rata-rata 3 tahun yaitu sebesar 0,55 penjualan netto.

2. Analisis Perubahan Modal Kerja

Pengertian modal kerja yang dibahas adalah modal kerja dalam artian sempit yaitu kas, dalam artian yang lebih luas adalah modal kerja netto.

a) Perubahan Modal Kerja Dalam Artian Kas

Laporan sumber dan penggunaan kas dipakai untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode serta alasan mengenai perubahan kas dan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas juga penggunaannya. Suatu kebutuhan kas tergantung pada kebijaksanaan perusahaan. Sebagai contoh perusahaan Roti Basah Mulia yang menganut kebijaksanaan menjual secara tunai, tentu membutuhkan kas yang lebih sedikit daripada perusahaan yang menjual secara kerdit. Berikut perhitungan perubahan modal kerja dalam artian kas dari tahun 1997 sampai dengaan tahun 1999.

Tabel 5.7.
Laporan Perubahan Kas
Perusahaan Roti Basah Mulia
31 Des' 1997 – 31 Des' 1998

KETERANGAN	NERACA		PERUBAHAN		SEBAB PERUBAHAN	
	31 Des '97	31 Des '98	Debet	Kredit	Sumber	Penggunaan
Kas	20.000.000	25.000.000	5.000.000	-	-	-
Pihutang	6.000.000	7.000.000	1.000.000	-	-	1.000.000
Persediaan barang dagang	25.000.000	23.000.000	-	2.000.000	2.000.000	-
Persediaan bahan baku & bahan penolong	2.000.000	2.500.000	500.000	-	-	500.000
Persediaan bahan dalam proses	2.000.000	2.000.000	-	-	-	-
Persediaan produk selesai	4.000.000	3.500.000	-	500.000	500.000	-
Pos-pos dibayar dimuka	2.000.000	2.000.000	-	-	-	-
Pendapatan belum diterima	4.000.000	2.000.000	-	2.000.000	2.000.000	-
Lain-lain	1.000.000	3.000.000	2.000.000	-	-	2.000.000
Gedung	10.000.000	12.000.000	2.000.000			2.000.000
Kendaraan	60.000.000	50.000.000	-	10.000.000	10.000.000	-
Akumulasi penyusutan kendaraan	(10.000.000)	(15.000.000)	-	5.000.000	5.000.000	-
Alat produk roti	40.000.000	70.000.000	30.000.000	-	-	30.000.000
Akumulasi penyusutan produksi roti	(15.000.000)	(20.000.000)	-	5.000.000	5.000.000	-
Lain-lain	30.000.000	20.000.000	-	10.000.000	10.000.000	-
	181.000.000	187.000.000	-			
Hutang dagang	30.000.000	10.000.000	20.000.000	-	-	20.000.000
Pendapatan diterima dimuka	5.500.000	3.000.000	2.500.000	-	-	2.500.000
Lain-lain	2.500.000	1.000.000	1.500.000	-	-	1.500.000
Modal sendiri	143.000.000	173.000.000	-	30.000.000	30.000.000	-
	181.000.000	187.000.000	64.500.000	64.500.000	64.500.000	59.5.00.000
					-	5.000.000
Kas naik					67.500.000	64.500.000

Selama 2 tahun perusahaan mengalami kenaikan kas sebesar Rp 24.000.000 yang disebabkan karena kenaikan kas, piutang dan modal sendiri serta penurunan barang dagangan dan hutang dagang.

Tabel 5.8.
Laporan Perubahan Kas
Perusahaan Roti Basah Mulia
31 Des' 1998 – 31 Des' 1999

KETERANGAN	NERACA		PERUBAHAN		SEBAB PERUBAHAN	
	31 Des '98	31 Des '99	Debet	Kredit	Sumber	Penggunaan
Kas	25.000.000	22.000.000	-	3.000.000	-	-
Pihutang	7.000.000	2.500.000	-	4.500.000	4.500.000	-
Persediaan barang dagang	23.000.000	20.000.000	-	3.000.000	3.000.000	-
Persediaan bahan baku & bahan penolong	2.500.000	2.000.000	-	500.000	500.000	-
Persediaan bahan dalam proses	2.000.000	1.500.000	-	500.000	500.000	-
Persediaan produk selesai	3.500.000	3.000.000	-	500.000	500.000	-
Pos-pos dibayar dimuka	2.000.000	1.000.000	-	1.000.000	1.000.000	-
Pendapatan belum diterima	2.000.000	1.500.000	-	500.000	500.000	-
Lain-lain	3.000.000	2.500.000	-	500.000	500.000	-
Gedung	12.000.000	15.000.000	3.000.000	-	-	3.000.000
Kendaraan	50.000.000	30.000.000	-	20.000.000	20.000.000	-
Akumulasi penyusutan kendaraan	(15.000.000)	(5.000.000)	10.000.000	-	-	10.000.000
Alat produk roti	70.000.000	50.000.000	-	20.000.000	20.000.000	-
Akumulasi penyusutan produksi roti	(20.000.000)	(15.000.000)	5.000.000	-	-	5.000.000
Lain-lain	20.000.000	1.000.000	-	19.000.000	19.000.000	-
	187.000.000	132.000.000				
			-	-	-	-
	10.000.000	13.000.000		3.000.000	3.000.000	-
Hutang dagang	3.000.000	10.000.000	-	7.000.000	7.000.000	-
Pendapatan diterima dimuka						
Lain-lain	1.000.000	5.000.000	-	4.000.000	4.000.000	-
Modal sendiri	173.000.000	104.000.000	69.00.000		-	69.000.000
	187.000.000	132.000.000	87.000.000	87.000.000	84.000.000	87.000.000
Kas turun					3.000.000	-
					87.000.000	87.000.000

Untuk tahun 1998 dan tahun 1999 perusahaan mengalami penurunan kas karena adanya penurunan kas yang ada, piutang serta modal dan kenaikan hutang dagang perusahaan.

Modal kerja dalam artian kas untuk tahun 1997–1998 mengalami perubahan sebesar Rp. 62.500.000 dan kas menjadi naik sebesar Rp.24.000.000. Untuk tahun 1998-1999 mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 87.000.000. Hal tersebut terjadi karena adanya kenaikan jumlah aktiva pada tiga tahun terakhir secara berturut-turut.

b) Perubahan Modal Kerja dalam Artian Modal Kerja

Modal kerja netto merupakan selisih aktiva lancar dengan hutang jangka panjang. Aktiva lancar adalah aktiva yang berubah menjadi kas memerlukan waktu yang pendek, kurang dari satu tahun. Perubahan modal kerja dalam artian modal kerja netto dari tahun 1997-1999 disajkan sbb :

Tabel 5.9.
Laporan Perubahan Modal Kerja
Perusahaan Roti Basah Mulia
31 Des' 1997 – 31 Des' 1998

KETERANGAN	NERACA		PERUBAHAN		SEBAB PERUBAHAN MODAL KERJA		MODAL KERJA	
	31 Des '97	31 Des '98	Debet	Kredit	Sumber	Penggunaan	Naik	Turun
Kas	20.000.000	25.000.000	5.000.000	-	-	-	5.000.000	-
Pihutang	6.000.000	7.000.000	-	-	-	-	1.000.000	-
Persediaan barang dagang	25.000.000	23.000.000	-	1.000.000	-	-	-	2.000.000
Persediaan bahan baku & bahan penolong	2.000.000	2.500.000	500.000	-	-		500.000	-
Persediaan bahan dalam proses	2.000.000	2.000.000	-	-	-	-	-	-
Persediaan produk selesai	4.000.000	3.500.000	-	500.000	-	-	-	500.000
Pos-pos dibayar dimuka	2.000.000	2.000.000	-	-	-	-	-	-
Pendapatan belum diterima	4.000.000	2.000.000	-	2.000.000	-	-	-	2.000.000
Lain-lain	1.000.000	3.000.000	2.000.000	-	-	-	2.000.000	-
Gedung	10.000.000	12.000.000	2.000.000		-	2.000.000		-
Kendaraan	60.000.000	50.000.000	-	10.000.000	10.000.000	-	-	-
Akumulasi penyusutan kendaraan	(10.000.000)	(15.000.000)	-	5.000.000	5.000.000	-	-	-
Alat produk roti	40.000.000	70.000.000	30.000.000	-	-	30.000.000	-	
Akumulasi penyusutan produksi roti	(15.000.000)	(20.000.000)	-	5.000.000	5.000.000	-		-
Lain-lain	30.000.000	20.000.000	-	10.000.000	10.000.000	-	-	-
						-	-	
	181.000.000	187.000.000						
Hutang dagang	30.000.000	10.000.000	20.000.000					
Pendapatan diterima dimuka	5.500.000	3.000.000	2.500.000	-	-		20.000.000	-
Lain-lain	2.500.000	1.000.000	1.500.000	-	-	2.500.000	-	-
Modal sendiri	143.000.000	173.000.000	-	-	-	1.500.000	-	-
				30.000.000	30.000.000	-	-	-
	181.000.000	187.000.000	63.500.000	63.500.000	60.000.000	36.000.000	28.500.000	4.500.000
					-	24.000.000	-	24..000.000
Kenaikan modal kerja					60.000.000	60.000.000	28.500.000	28.500.000

Tabel 5.10.
Laporan Perubahan Modal Kerja
Perusahaan Roti Basah Mulia
31 Des' 1998 – 31 Des' 1999

KETERANGAN	NERACA		PERUBAHAN		SEBAB PERUBAHAN MODAL KERJA		MODAL KERJA	
	31 Des '98	31 Des '99	Debet	Kredit	Sumber	Penggunaan	Naik	Turun
Kas	25.000.000	22.000.000	-	3.000.000	-	-	-	3.000.00
Pihutang	7.000.000	2.500.000	-	4.500.000	-	-	-	4.500.00
Persediaan barang dagang	23.000.000	20.000.000	-	3.000.000	-	-	-	3.000.00
Persediaan bahan baku & bahan penolong	25.000.000	2.000.000	-	500.000	-	-	-	500.00
Persediaan bahan dalam proses	2.000.000	1.500.000	-	500.000	-	-	-	500.00
Persediaan produk selesai	3.500.000	3.000.000	-	500.000	-	-	-	500.00
Pos-pos dibayar dimuka	2.000.000	1.000.000	-	1.000.000	-	-	-	1.000.00
Pendapatan belum diterima	2.000.000	1.500.000	-	500.000	-	-	-	500.00
Lain-lain	3.000.000	2.500.000	-	500.000	-	-	-	500.00
Gedung	12.000.000	15.000.000	3.000.000	-	-	3.000.000	-	
Kendaraan	50.00.000	30.000.000	-	20.000.000	20.000.000	-	-	
Akumulasi penyusutan kendaraan	(15.000.000)	(5.000.000)	10.000.000	-	-	10.000.000	-	
Alat produk roti	70.000.000	50.000.000	-	20.000.000	20.000.000	-	-	-
Akumulasi penyusutan produksi roti	(20.000.000)	(15.000.000)	5.000.000	-	-	5.000.000	-	-
Lain-lain	20.000.000	1.000.000	-	19.000.000	19.000.000	-	-	-
	187.000.000	132.000.000						
Hutang dagang	10..000.000	13.000.000	-	3.000.000	-	-	-	3.000.00
Pendapatan diterima dimuka	3.000.000	10.000.000	-	7.000.000	7.000.000	-	-	-
Lain-lain	1.000.000	5.000.000	-	4.0000.000	4.000.000	-	-	-
Modal sendiri	173.000.000	104.000.000	69.000.000	-	-	69.000.000	-	-
	187.000.000	132.000.000	87.000.000	87.000.000	70.000.000	87.000.000	-	17.000.000
					17.000.000	-	17.000.000	-
Penurunan modal kerja					87.000.000	87.000.000	17.000.000	17. 000.000

Mengenai sebab-sebab turunnya modal kerja yang terjadi pada periode 31 Desember 1998 sampai 31 Desember 1999 adalah karena penggunaan dana lebih besar dari sumber yang ada. Pada periode 31 Desember 1997 sampai 31 Desember 1998 mengalami kenaikan terutama kas dan modal kerja netto. Persamaan ini disebabkan karena sumber dana dalam artian kas lebih kecil daripada penggunaannya; sumber dana yaitu sebesar Rp. 70.000.000 dan penggunaan sebesar Rp. 87.000.000. Dalam modal kerja netto sumber dana sebesar Rp. 58.000.000 dan penggunaannya sebesar Rp. 34.000.00

3. Analisis Modal Kerja Ideal

Dalam menentukan komposisi dan jumlah modal kerja ideal akan dianalisis elemen-elemen modal kerja yang berupa kas, piutang dan persediaan barang. Jadi masalah yang dianalisis adalah modal kerja ideal yaitu sejumlah dana yang harus tersedia dan tertanam dalam kas, piutang serta persediaan barang yang seharusnya adalah cukup untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari sehingga penggunaan dana akan benar-benar efisien.

a) Kas yang seharusnya ada dapat ditentukan dengan mengalikan jumlah pengeluaran kas setiap harinya dengan periode perputarannya. Perhitungannya sebagai berikut :

Tabel 5.11.
Perhitungan Kas Yang Seharusnya Ada
Perusahaan Roti Basah Mulia
Tahun 1997 – 1999

PENGELUARAN	1997	1988	1999	JUMLAH	RATA - RATA
Pembelian	1.000.000	110.000.000	75.000.000	285.000.000	95.000.000
Biaya administrasi dan umum	2.000.000	2.000.000	1.000.000	5.000.000	1.666.666 ,7
Biaya pemasaran dan penjualan	3.000.000	7.000.000	1.000.000	11.000.000	3.666.666 ,66
Pendapatan dan biaya lain-lain	2.000.000	2.000.000	4.000.000	8.000.000	2.666.666 ,67
Pengeluaran kas / tahun	107.000.000	121.000.000	81.000.000	309.000.000	103.000.000
Pengeluaran kas / hari	297.222 ,22	336.111 ,11	225.000	858.333 ,33	286.111 ,11
Periode perputaran kas	51 ,43	37 ,04	81 ,26	50 ,28	50 ,20
Kas seharusnya (ideal)	15.286.138 ,77	12.449.555 ,51	18.283.500	43.156.999 ,83	14.362.777 ,72

Keterangan :

$$\text{Pengeluaran kas / hari} = \frac{\text{Pengeluaran kas / tahun}}{360 \text{ hari}}$$

Kas seharusnya (ideal) = Pengeluaran kas/hari x periode perputaran kas

Perhitungan kas pada tahun 1998 paling kecil, hal ini disebabkan pengeluarna kas pertahunnya besar untuk pendapatan dan biaya lain-lain. Kas yang seharusnya ada paling tinggi pada tahun 1999. Perusahaan dalam satu tahun ini harus menyediakan kas sebesar Rp.18.283.500. Keadaan ini harus bisa dipenuhi perusahaan, karena dengan kas yang ideal ini maka perusahaan dapat menjalankan kas perharinya minimal Rp.225.000. Pada tahun 1998 pembelian barang mengalami kestabilan daripada tahun sebelumnya.

b) Piutang yang seharusnya ada

Banyaknya piutang yang seharusnya ada yaitu sebesar rata-rata piutang perhari dalam satu periode dikalikan dengan hari rata-rata pengumpulan piutang. Adapun besarnya rata-rata piutang perharinya dapat dihitung dengan membagi penjualan kredit selama satu periode dengan jumlah hari dalam periode tersebut, dalam hal ini satu periode adalah satu tahun (360 hari).

Besarnya rata-rata piutang selama tiga tahun terakhir :

$$\text{Tahun 1997} = \frac{\text{Rp.6.000.000}}{360} = \text{Rp. 16.666,67}$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{\text{Rp.7.000.000}}{360} = \text{Rp. 19.444,44}$$

$$\text{Tahun 1999} = \frac{\text{Rp.2.500.000}}{360} = \text{Rp. 6.944,44}$$

Tabel 5.12.
Perhitungan Piutang Yang Seharusnya Ada
Perusahaan Roti Basah Mulia
Tahun 1997 – 1999

Tahun	Rata-rata Piutang Per hari (Rp)	Rata-rata Pengumpulan Piutang	Piutang Ideal (Rp)
1997	16.666 ,67	281 ,25	4.687.500 ,94
1998	19.444 ,44	222 ,22	4.320.943 ,46
1999	6.944 ,44	455 ,7	3.164.581 ,31
Jumlah	43.055 ,55	283 ,46	12.204.526 ,2
Rata-rata	14.351 ,85	857 ,14	12.301.544 ,71

Dari tahun ke tahun piutang ideal mengalami turun naik yang tidak stabil dari tahun 1997 sampai tahun 1998 mengalami penurunan sebesar Rp. 366.557,48 sedang pada tahun 1998 sampai tahun 1999 mengalami penurunan sebesar Rp. 1.156.362,15. Hal tersebut disebabkan oleh besarnya rata-rata piutang perhari dan rata-rata pengumpulan piutang tidak stabil.

c) Persediaan yang seharusnya ada

Besarnya persediaan yang seharusnya ada dihitung dengan mengalikan rata-rata harga pokok penjualan (HPP) dengan hari rata-rata barang disimpan di gudang. Harga pokok penjualan rata-rata perhari adalah harga pokok penjulana selama satu periode dibagi 360 hari.

Perhitungan harga pokok penjualan rata-rata perhari dari tahun 1997 sampai tahun 1999 adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 1997} = \frac{\text{Rp.133.000.000}}{360} = \text{Rp. 369,444,44}$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{\text{Rp.146.720.000}}{360} = \text{Rp. 407.555,56}$$

$$\text{Tahun 1999} = \frac{\text{Rp.81.500.000}}{360} = \text{Rp. } 225.000$$

Perhitungan tentang persediaan yang seharusnya ada dapat dilihat pada tabel 5.13.

Tabel 5.13.
Perhitungan Persediaan Yang Seharusnya Ada
Perusahaan Roti Basah Mulia
Tahun 1997 – 1999

Tahun	Rata-rata HPP Perhari (Rp) 2	Rata-rata Barang Disimpan 3	Persediaan Ideal (Rp) (2x3)
1997	369.444 ,44	28 ,62	10.573.499 ,87
1998	407.555 ,56	67 ,67	27.579.284 ,75
1999	225.000	51 ,87	11.670.750
Jumlah	1.002.000	48 ,26	48.356.520
Rata-rata	334.000	144 ,58	48.289.720

Selama tiga tahun berturut-turut (1997, 1998, 1999) persediaan ideal mengalami kenaikan yang besar yaitu sebesar Rp. 17.005.784,88 untuk tahun 1997 s/d 1998 dan penurunan sebesar Rp. 15.908.534,75 untuk tahun 1999. Kenaikan tersebut terjadi karena adanya kenaikan rata-rata barang disimpan di gudang. Dengan demikian penjualannya juga mengalami penurunan.

4. Analisis Penyimpangan

Penyimpangan di sini adalah perbedaan antara yang seharusnya ada dengan yang senyatanya dapat direalisir. Komponen modal kerja yang akan diperbandingkan adalah kas, piutang dan persediaan barang untuk mengetahui seberapa besar penyimpangan yang terjadi antara uang seharusnya dengan senyatanya dan apakah penyimpangan itu positif atau negatif.

a) Penyimpangan kas

Perhitungan penyimpangan kas yang senyatanya dari yang seharusnya dapat dilihat pada tabel 5.14. Dimaksudkan dengan kas di sini adalah uang kas tunai yang ada dalam perusahaan Roti Basah Mulia.

Tabel 5.14.
Penyimpangan Kas
Perusahaan Roti Basah Mulia
Tahun 1997 – 1999

Tahun	Kas Senyatanya (Rp)	Kas Seharusnya (Rp)	Penyimpangan + / - (Rp)	Persentase
1997	20.000.000	15.286.138 ,77	4.713.861 ,23	30 ,84 %
1998	25.000.000	12.449.555 ,55	12.550.444 ,45	100 ,81 %
1999	22.000.000	18.283.500	3.716.500	20 ,33 %

Penyimpangan kas yang terjadi pada perusahaan Roti Basah Mulia selama tiga tahun mulai tahun 1997 sampai tahun 1999 positif semuanya, berarti kas yang senyatanya lebih besar daripada yang seharusnya ada.

b) Penyimpangan piutang

Pada tabel 5.15. dapat dilihat penyimpangan piutang yang senyatanya ada dari piutang yang seharusnya ada pada perusahaan dari tahun 1997 sampai tahun 1999 :

Tabel 5.15.
Penyimpangan Piutang
Roti Basah Mulia
Tahun 1997 – 1999

Tahun	Piutang Senyatanya (Rp)	Piutang Seharusnya (Rp)	Penyimpangan + / - (Rp)	Persentase
1997	6.000.000	4.687.500 ,94	1.312.499 ,06	27,99
1998	7.000.000	4.320.943 ,46	2.679.056 ,54	62 ,00%
1999	2.500.000	3.168.581 ,31	(668.581 ,31)	(21 ,10 %)

Penyimpangan piutang yang terjadi selama tiga tahun yaitu dari tahun 1997 sampai tahun 1998 mengalami lebih besar positif dan negatif untuk tahun 1999 berarti persediaan barang yang senyatanya lebih besar daripada yang seharusnya untuk tahun 1997, 1998 dan lebih kecil untuk tahun 1999

c) Penyimpangan persediaan

Penyimpangan persediaan barang yang senyatanya dari yang seharusnya dapat dilihat pada tabel 5.16. berikut ini :

Tabel 5.16.
Penyimpangan Persediaan
Perusahaan Roti Basah Mulia
Tahun 1997 – 1999

Tahun	Persediaan Senyatanya (Rp)	Piutang Seharusnya (Rp)	Penyimpangan + / - (Rp)	Persentase
1997	25.000.000	10.573.499 ,87	14.426.500 ,13	136 ,44 %
1998	23.000.000	27.579.284 ,75	(4.579.284 ,75)	(16 ,60 %)
1999	20.000.000	11.670.750	8.329.250	71 ,36 %

Penyimpangan persediaan barang yang terjadi selama tiga tahun yaitu tahun 1997 sampai tahun 1999 mengalami lebih besar yang positif untuk tahun 1997 dan 1999, berarti persediaan barang yang senyatanya lebih besar daripada yang seharusnya dan negatif untuk tahun 1998 berarti persediaan barang yang senyatanya lebih kecil daripada yang seharusnya.

d) Penyimpangan modal kerja

Penyimpangan modal kerja bruto yang terdiri dari unsur-unsur kas. Piutang dan persediaan barang yang senyatanya dengan modal kera bruto yang seharusnya ada dari tahun 1997 s/d 1999 adalah sbb :

Tabel 5.17.
Penyimpangan Modal Kerja Bruto
Perusahaan Roti Basah Mulia
Tahun 1997 – 1999

Unsur Modal Kerja	Senyatanya	Seharusnya	Penyimpangan + / (-)	Prosentase Penyimpangan
Tahun 1987				
Kas	20.000.000	15.286.138 ,77	4.713.861 ,23	30 ,84 %
Piutang	6.000.000	4.687.500 ,94	1.312.499 ,06	27 ,99 %
Persediaan barang	25.000.000	10.573.499 ,87	14.426.500 ,15	136 ,44 %
Modal kerja (bruto)	51.000.000	30.547.139 ,58	20.452.860 ,44	195,,27 %
Tahun 1998				
Kas	25.000.000	12.449.555 ,55	12.550.444 ,45	100 ,81 %
Piutang	7.000.000	4.320.943 ,46	2.679.056 ,54	62 ,00 %
Persediaan barang	23.000.000	27.579.284 ,75	(4.579.284 ,75)	(16 ,60 %)
Modal kerja (bruto)	55.000.000	44.349.783 ,76	10.650216 ,24	(146,21 %)
Tahun 1999				
Kas	22.000.000	18.283.500	3.716.500	20,33 %
Piutang	2.500.000	3.168.581 ,31	(668.581,31)	(21 ,10 %)
Persediaan barang	20.000.000	11.670.750	8.329.250	71 ,36 %
Modal kerja (bruto)	44.000.000	33.122.831 ,31	11.377.168 ,69	70,59%

Jumlah modal kerja senyatanya lebih banyak di atas modal seharusnya karena terjadi penyimpangan positif setiap tahun.

5. Analisis Rentabilitas

a) Rentabilitas Ekonomi

Perhitungan rentabilitas ekonomi dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 5.18.
Rentabilitas Ekonomi
Perusahaan Roti Basah Mulia
Tahun 1997 – 1999

Tahun	Laba Operasi	Modal Usaha	Persentase	Rentabilitas Ekonomi
1997	48.500.000	171.000.000	100 %	28,36 %
1998	84.280.000	175.000.000	100 %	48,16 %
1999	7.000.000	117.000.000	100 %	5,98 %

Rentabilitas ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 1998 sebesar 48,16 %, ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba paling tinggi meskipun dengan perbedaan jumlah modal usaha yang amat kecil.

b) Rentabilitas modal sendiri

Disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 5.19.
Rentabilitas Modal Sendiri
Perusahaan Roti Basah Mulia
Tahun 1997 – 1999

Tahun	Laba Sesudah Pajak	Modal Sendiri	Persentase	Rentabilitas Modal Sendiri
1997	47.500.000	133.000.000	100 %	35,71 %
1998	77.216.000	161.000.000	100 %	47,96 %
1999	19.950.000	89.000.000	100 %	23,42 %

Artinya kemampuan perusahaan dalam mengolah modal sendiri dalam menghasilkan laba paling tinggi terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar 47,96 %

Tingkat rentabilitas secara keseluruhan yang dicapai perusahaan dapat dikatakan baik terutama tingkat rentabilitas ekonomisnya. Untuk lebih jelasnya tabel 5.20 terdapat selisih rentabilitas terendah dan tertinggi.

Tabel 5.20.
Selisih Tingkat Rentabilitas Tertinggi
dan Terendah
Perusahaan Roti Basah Mulia
Tahun 1997 – 1999

Keterangan	Tertinggi		Terendah		Selisih
	Tahun	Persentase	Tahun	Persentase	
Rentabilitas ekonomi	1998	48 ,16	1999	5 ,98	42 ,18 %
Rentabilitas modal sendiri	1998	47 ,96	1999	23 ,42	24 ,54 %

BAB VI

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah diadakan analisis dan pembahasan dari laporan keuangan perusahaan Roti Basah Mulia, maka dapat diambil kesimpulan sbb :

1. Analisis modal kerja

   a) Pada dasarnya tingkat perputaran kas sudah baik, hanya pada tahun 1999 mengalami penurunana yang disebabkan karena banyaknya dana yang keluar tetapi tidak ada dana yang masuk ke perusahaan.

   b) Perputaran piutang yang ada pada perusahaan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan karena adanya persentase pengembalian piutang yang cukup tinggi.

   c) Perusahaan belum baik dalam penggunaan dana yang tertanam dalam persediaan, disebabkan karena perputaran persediaan yang terjadi dari tahun ke tahun mengalami penurunan.

   d) Perubahan modal kerja dalam artian modal kerja netto dalam 3 tahun mengalami ketidakstabilan. Hal ini disebabkan dari tahun 1997 sampai tahun 1998 mengalami kenaikan, tetapi pada tahun 1998 sampai tahun 1999 mengalami penurunan.

2. Analisis perubahan modal kerja

a) Perubahan modal kerja dalam artian kas

Kas yang ada mengalami kenaikan disebabkan karena adanya kenaikan kas dan persediaan.

b) Perubahan modal kerja dalam artian modal kerja

Modal kerja mengalami kenaikan meskipun untuk periode 1998-1999 mengalami penurunan, namun kelebihan tahun 1997-1998 dapat menutup penurunan tersebut.

3. Analisis modal kerja ideal

a) Kas yang seharusnya ada

Dari tahun ke tahun kas yang ada semakin meningkat karena semakin kecil biaya yang dikeluarkan.

b) Piutang yang seharusnya ada

Piutang dari tahun ke tahun keadaannya tidak stabil disebabkan karena piutang perhari dan rata-rata pengumpulannya juga tidak stabil.

c) Persediaan yang seharusnya ada

Pada dasarnya persediaan mengalami kenaikan karena adanya kenaikan rata-rata barang di simpan di gudang.

4. Analisis penyimpangan

Pada dasarnya penyimpangan (kas, piutang, persediaan dan modal kerja) tidak mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan karena penyimpangan yang terjadi tidak begitu besar.

5. Analisis Rentabilitas

Dari tingkat rentabilitas diketahui tingkat rentabilitas minimum dicapai pada tahun 1999 melalui rentabilitas ekonomis sebesar 5,98 %. Kecilnya rentabilitas yang dapat dicapai disebabkan oleh keuntungan margin dan perputaran assetnya kecil. Dengan demikian perusahaan belum dapat menghasilkan keuntungan yang baik dengan modal yang dimiliki.

B. Keterbatasan

Meskipun analisis ini dilakukan dengan maksud untuk memberikan suatu kebenaran namun tidak akan lepas dari banyak penyimpangan dikarenakan hal-hal sbb :

1) Sulit mendapat tolok ukur untuk sebuah analisis, sehingga tidak bisa diambil kesimpulan yang pasti.
2) Analisis ini sangat erat hubungannya dengan laporan keuangan. Hal tersebut membuat analisis ini kurang pasti karena laporan keuangan sering tidak sama dengan senyatanya.

C. Saran

Untuk meningkatkan kelancaran operasi, perusahaan sebaiknya menambah tingkat penjualan (misalnya dengan mengadakan promosi, potongan harga dan menambah macam produk) agar dapat meningkatkan jumlah kas yang ada di perusahaan. Untuk mempercepat pengumpulan piutang perusahaan harus melaksanakan penagihan kepada agennya, perusahaan juga harus meningkatkan persediaan barang di gudang dengan cara menambah produksi. Dengan demikian kelancaran operasi perusahaan dapat terwujud dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Baridwan,Zaki.1980. *Intermediate Accounting.* Yogyakarta : Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.

Djahidin,Farid .EC.1982. *Analisa Laporan Keuangan.* Jakarta : Ghalia Indonesia.

Husnan,Suad.1982.*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* . Yogyakarta : Liberty.

Munandar,M. 1983. *Pokok-Pokok Intermediate Accounting.* Yogyakarta : Liberty.

Munawir,S. 1986. *Analisa Laporan Keuangan.* Yogyakarta : Liberty.

Riyanto, Bambang.1982. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan.*Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.

Riyanto, Bambang dan S. Munawir. 1976. *Analisa Laporan Financial.* Yogyakarta : Liberty.

Wibisono,Handoyo.1991. *Manajemen Modal Kerja.* Yogyakarta : Penerbit Universitas Atma Jaya.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Sejarah Perusahaan

1. Tahun berapa perusahaan berdiri ?
2. Oleh siapa perusahaan didirikan ?
3. Dimana lokasi dan daerah kerja perusahaan ?

B. Personalia

1. Berapa tenaga kerja yang dimiliki ?
2. Apakah ada pendidikan pelatihan bagi tenaga kerja ?
3. Fasilitas apa saja yang diberikan kepada tenaga kerja ?
4. Berapa upah yang diberikan ?
5. Bagaimana sistem penggajiannya ?
6. Apakah ada ketentuan khusus untuk menjadi tenaga kerja ?

C. Proses produksi

1. Bagaimana proses produksi yang dilakukan ?
2. Bahan-bahan apa saja yang digunakan ?
3. Berapa harga pokok penjualan roti ?

D. Modal dan Pemasaran

1. Berapa modal yang dimiliki perusahaan ?
2. Dari mana modal tersebut diperoleh ?
3. Apakah ada pinjaman dari pihak luar ?
4. Bagaimana sistem pemasaran yang ddiguankan ?
5. Apakah ada sistem diskon atau potongan ?

Perusahaan Roti Basah Mulia
Neraca Per 31 Desember 1997

AKTIVA		PASIVA	
AKTIVA LANCAR	(Rp)	HUTANG LANCAR	(Rp)
Kas	20.000.000		30.000.000
Piutang dagang	6.000.000	Hutang dagang	
Persediaan barang dagang	25.000.000	Pendapatan diterima dimuka	5.500.000
Persediaan bahan baku dan bahan penolong	2.000.000	Lain-lain	2.500.000
Persediaan bahan dalam proses	2.000.000		38.000.000
Persediaan produk selesi	4.000.000		
Pos-pos dibayar dimuka	2.000.000		
Pendapatan belum diterima	4.000.000		
Lain-lain	1.000.000		
	66.000.000		
Investasi jangka panjang			
AKTIVA TETAP		MODAL	
Gedung	10.000.000	Modal sendiri	143.000.000
Kendaraan	60.000.000		
Akumulasi penyusutan kendaraan	(10.000.000)		
Alat produksi roti	40.000.000		
Akumulasi penyusutan alat produksi roti	(15.000.000)		
Lain-lain	30.000.000		
Total Aktiva	181.000.000	Total Pasiva	181.000.000

Perusahaan Roti Basah Mulia
Neraca Per 31 Desember 1999

AKTIVA		PASIVA	
AKTIVA LANCAR	(Rp)	HUTANG LANCAR	(Rp)
Kas	22.000.000		13.000.000
Piutang dagang	2.500.000	Hutang dagang	
Persediaan barang dagang	20.000.000	Pendapatan diterima dimuka	10.000.000
Persediaan bahan baku dan bahan penolong	2.000.000	Lain-lain	5.000.000
Persediaan bahan dalam proses	1.500.000		28.000.000
Persediaan produk selesi	3.000.000		
Pos-pos dibayar dimuka	1.000.000		
Pendapatan belum diterima	1.500.000		
Lain-lain	2.500.000		
	56.000.000		
Investasi jangka panjang			
		MODAL	
AKTIVA TETAP		Modal sendiri	104.000.000
Gedung	15.000.000		
Kendaraan	30.000.000		
Akumulasi penyusutan kendaraan	(5.000.000)		
Alat produksi roti	50.000.000		
Akumulasi penyusutan alat produksi roti	(15.000.000)		
Lain-lain	1.000.000		
Total Aktiva	132.000.000	Total Pasiva	132.000.000

Perusahaan Roti Basah Mulia
Neraca Per 31 Desember 1998

PASIVA			PASIVA
AKTIVA LANCAR	(Rp)	HUTANG LANCAR	(Rp)
Kas	25.000.000		
Piutang dagang	7.000.000	Hutang dagang	10.000.000
Persediaan barang dagang	23.000.00	Pendapatan diterima dimuka	3.000.000
Persediaan bahan baku dan bahan penolong	2.500.000	Lain-lain	1.000.000
			14.000.000
Persediaan bahan dalam proses	2.000.000		
Persediaan produk selesi	3.500.000		
Pos-pos dibayar dimuka	2.000.000		
Pendapatan belum diterima	2.000.000		
Lain-lain	3.000.000		
	70.000.000		
Investasi jangka panjang			
		MODAL	
AKTIVA TETAP		Modal sendiri	171.000.000
Gedung	12.000.000		
Kendaraan	50.000.000		
Akumulasi penyusutan kendaraan	(15.000.000)		
Alat produksi roti	70.000.000		
Akumulasi penyusutan alat produksi roti	(20.000.000)		
Lain-lain	20.000.000		
Total Aktiva	187.000.000	Total Pasiva	187.000.000

Perusahaan Roti Basah Mulia
Neraca Per 31 Desember 1999

AKTIVA		PASIVA	
AKTIVA LANCAR	(Rp)	HUTANG LANCAR	(Rp)
Kas	22.000.000		13.000.000
Piutang dagang	2.500.000	Hutang dagang	
Persediaan barang dagang	20.000.000	Pendapatan diterima	10.000.000
Persediaan bahan baku dan		dimuka	5.000.000
bahan penolong	2.000.000	Lain-lain	28.000.000
Persediaan bahan dalam	1.500.000		
proses	3.000.000		
Persediaan produk selesi	1.000.000		
Pos-pos dibayar dimuka	1.500.000		
Pendapatan belum diterima	2.500.000		
Lain-lain			
	56.000.000		
Investasi jangka panjang			
		MODAL	
AKTIVA TETAP			
		Modal sendiri	104.000.000
Gedung	15.000.000		
Kendaraan	30.000.000		
Akumulasi penyusutan			
kendaraan	(5.000.000)		
Alat produksi roti	50.000.000		
Akumulasi penyusutan alat			
produksi roti	(15.000.000)		
Lain-lain	1.000.000		
Total Aktiva	132.000.000	Total Pasiva	132.000.000

Perusahaan Roti Basah Mulia
Laporan Laba Rugi
Untuk Setahun
Yang Berakhir 31 Desember 1997

PENJUALAN				
Penjualan (kotor)			Rp 194.000.000	
Potongan dan Pengembalian penjualan			Rp (13.500.000)	
				Rp 180.500.000
HARGA POKOK PENJUALAN				
Persediaan bahan baku 1 Jan '97	Rp	20.000.000		
Pembelian bahan baku	Rp	100.000.000		
Bahan baku siap diproses	Rp	120.000.000		
Persediaan bahan baku 31 Des '97	Rp	(15.000.000)		
Bahan baku yang diproses	Rp	105.000.000		
Biaya tenaga langsung	Rp	36.720.000		
Biaya produksi lain (Biaya over head pabrik)	Rp	12.240.000		
	Rp	153.960.000		
Persediaan barang dalam proses 1 Januari 1997	Rp	10.000.000		
	Rp	163.960.000		
Persediaan barang dalam proses 31 Desember 1997	Rp	20.000.000		
	Rp	143.000.000		
Harga pokok produk selesai Persediaan produkl selesai 1 Januari 1997	Rp	15.000.000		
	Rp	158.000.000		
Persediaan produk selesai 31 Desember 1997	Rp	(25.000.000)		
				Rp 133.000.000
	Laba Penjualan			Rp 47.500.000
LABA KOTOR				
Biaya Administrasi dan Umum	Rp	2.000.000		
Biaya Pemasaran dan Penjualan	Rp	3.000.000		
				Rp 5.000.000
Laba usaha kotor				Rp 42.500.000
Pendapatan dan Biaya lain-lain				Rp 2.000.000
Laba bersih				Rp 44.500.000
Pendapatan dan Rugi diluar usaha				Rp (500.000)
Laba sebelum pajak				Rp 44.000.000
Pajak				Rp 2.500.000
	Laba sesudah pajak			Rp 41.500.000

Perusahaan Roti Basah Mulia
Laporan Laba Rugi
Untuk Setahun
Yang Berakhir 31 Desember 1998

PENJUALAN				
Penjualan (kotor)			Rp 250.000.000	
Potongan dan Pengembalian penjualan			Rp (10.000.000)	
				Rp 240.000.000
HARGA POKOK PENJUALAN	Rp	50.000.000		
Persediaan bahan baku 1 Jan '98	Rp	110.000.000		
Pembelian bahan baku				
Bahan baku siap diproses	Rp	160.000.000		
Persediaan bahan baku 31 Des '98	Rp	(25.000.000)		
Bahan baku yang diproses	Rp	135.000.000		
Biaya tenaga langsung	Rp	36.720.000		
	Rp	171.720.000		
Biaya produksi lain				
(Biaya over head pabrik)	Rp	(5.000.000)		
Barang dalam proses	Rp	166.720.000		
Persediaan barang dalam proses				
1 Januari 1998	Rp	10.000.000		
	Rp	176.720.000		
Persediaan barang dalam proses				
31 Desember 1998	Rp	(20.000.000)		
	Rp	156.720.000		
Harga pokok produk selesai Persediaan				
produkl selesai				
1 Januari 1998	Rp	15.000.000		
	Rp	171.720.000		
Persediaan produk selesai				
31 Desember 1998	Rp	(25.000.000)		
				Rp 146.720.000
		Laba Penjualan		Rp 93.280.000
LABA KOTOR				
Biaya Administrasi dan Umum	Rp	2.000.000		
Biaya Pemasaran dan Penjualan	Rp	7.000.000		
				Rp 9.000.000
Laba usaha kotor				Rp 84.280.000
Pendapatan dan Biaya lain-lain				Rp 2.000.000
Laba bersih				Rp 86.280.000
Pendapatan dan Rugi diluar usaha				Rp (5.000.000)
Laba sebelum pajak				Rp 81.280.000
Pajak				Rp 4.064.000
		Laba sesudah pajak		Rp 77.216.000

Perusahaan Roti Basah Mulia
Laporan Laba Rugi
Untuk Setahun
Yang Berakhir 31 Desember 1999

PENJUALAN			
Penjualan (kotor)		Rp 100.000.000	
Potongan dan Pengembalian penjualan		Rp 10.000.000	
			Rp 90.000.000
HARGA POKOK PENJUALAN			
Persediaan bahan baku 1 Jan '99	Rp 20.000.000		
Pembelian bahan baku	Rp 75.000.000		
Bahan baku siap diproses	Rp 95.000.000		
Persediaan bahan baku 31 Des '99	Rp (15.000.000)		
Bahan baku yang diproses	Rp 80.000.000		
Biaya tenaga langsung	Rp 36.720.000		
	Rp 116.720.000		
Biaya produksi lain (Biaya over head pabrik)	Rp (15.000.000)		
Barang dalam proses	Rp 101.720.000		
Persediaan barang dalam proses 1 Januari 1999	Rp 15.000.000		
	Rp 116.720.000		
Persediaan barang dalam proses 31 Desember 1999	Rp (20.000.000)		
	Rp 96.720.000		
Harga pokok produk selesai Persediaan produkl selesai 1 Januari 1999	Rp 10.000.000		
Barang siap dijual	Rp 106.000.000		
Persediaan produk selesai 31 Desember 1999	Rp (25.000.000)		
			Rp 81.000.000
		Laba Penjualan	Rp 9.000.000
LABA KOTOR			
Biaya Administrasi dan Umum	Rp 1.000.000		
Biaya Pemasaran dan Penjualan	Rp 1.000.000		
			Rp (2.000.000)
Laba usaha kotor			Rp 7.000.000
Pendapatan dan Biaya lain-lain			Rp 4.000.000
Laba bersih			Rp 11.000.000
Pendapatan dan Rugi diluar usaha			Rp 10.000.000
Laba sebelum pajak			Rp 21.000.000
Pajak			Rp 1.050.000
		Laba sesudah pajak	Rp 19.950.000